

KONTROVERSI DI DUNIA ORNAMEN SUATU TELAHAH AWAM DAN INTELEKTUAL

Ahmad Zaenuri *)

ABSTRACT

As the growing development of science, technology and art, as well as the sophistication of today's information technology. A person can easily see the world, anytime, anywhere. And each region is so diverse culturally revealing.

Of the arts in the West and the East, the more things that are almost the same, or a characteristic associated with arts identity that are in it, there is a difference but there are also similarities. Although unrelated human though, this can happen, even though such an event is often called the cultural parallelism, this is real and never a problem.

Keywords: Controversy, World, Ornament

ABSTRAKSI

Seiring tumbuh berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta canggihnya teknologi informasi saat ini. Seseorang dapat dengan mudah melihat sisi dunia, kapan pun, di mana pun. Dan masing-masing daerah menampilkan budayanya yang begitu beragam.

Tentang kesenian yang ada di Barat dan Timur, semakin banyak hal-hal yang hampir sama, terkait dengan ciri khas atau identitas seni-seni yang berada di dalamnya, ada perbedaan tetapi juga ada kesamaan. Walaupun manusianya tidak berhubungan sekalipun, hal ini dapat terjadi, meskipun peristiwa semacam ini sering disebut dengan paralelisme kebudayaan, ini nyata dan tidak pernah dipermasalahkan.

Kata Kunci: Kontroversi, Dunia, Ornamen

PENDAHULUAN

Telaah awam yang dimaksudkan adalah pandangan masyarakat awam tentang ornamen, tentunya dasar pijakannya sangat lemah, karena bukan berasal dari referensi yang benar, jadi sifatnya sangat

latah. Kedua, telaah intelektual di bidang seni, ia seorang akademisi seni tetapi bidangnya lain, atau secara spesifik tidak mempelajari tentang ornamen, walaupun ia kriyawan, ia juga belum dapat dipakai sebagai sumber rujukan,

* **Ahmad Zaenuri** (zaenuri_ah@yahoo.co.id), Staf Pengajar Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

sebab kemungkinan pendapatnya sangat jauh dari kenyataan yang ada di lapangan. Ketiga adalah seorang akademisi punya referensi yang jelas, logis, ahli dalam teoretik maupun praktik dan berwawasan luas tentang ornamen, baik secara fisik maupun filosofinya, siapapun juga tentu dapat dipakai sebagai acuan maupun narasumber yang valid, itu maunya. Karena di balik interpretasinya mengandung makna yang dalam dan benar, dalam arti *truth*, *wield* dan *actual* ini harapannya. Tulisan kali ini akan fokus mengulas tentang kontroversi dunia ornament, di telaah berdasarkan kacamata awam dan intelektual.

PEMBAHASAN

Banyak orang membicarakan masalah keragaman budaya kita, dari Sabang sampai ke Merauke atau dari barat sampai ke timur terserah saja, tetapi di sebelah barat Sabang masih ada pulau lagi yang untuk penjagaan keamanan NKRI, dari terbitnya matahari di ufuk timur sampai tenggelamnya, tidak ada habis-habisnya, selalu ada permasalahan baru, seiring tumbuh berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan perkembangan zaman, tentang teknologi informasi yang semakin canggih. Saking canggihnya dunia informasi ini seorang dapat melihat dunia ini secara mudah, kapan pun. Lebih luas lagi apabila dunia ini di buka, tentang kesenian yang ada di Barat dan Timur, semakin banyak hal-hal yang hampir sama, terkait dengan ciri khas atau identitas seni-seni yang berada

di dalamnya, ada perbedaan tetapi juga ada kesamaan. Walaupun manusianya tidak berhubungan sekalipun, hal ini terjadi pada hasil karya seni orang-orang negro, meskipun peristiwa semacam ini sering disebut dengan paralelisme kebudayaan, ini nyata dan tidak pernah memperlmasalahkan atau *enjoy* saja, tidak pernah ada klaim, itu milik saya, ini milik kamu dan seterusnya. Sebenarnya justru saling menjaga dan menerima itulah sikap yang seharusnya, sebagai bangsa besar seyogyanya dapat menerima setiap perubahan.



Gambar 1. Teratai Putih (Sumber: <http://downloadgratisgambar.com/wp-content/uploads/2012/08/gambar-bunga-teratai-putih-di-kolam.jpg>)

Di Eropa ada *lotus*, di India ada *Utpala padma* dan *kumuda* atau teratai putih, di Indonesia ada teratai atau seroja, nilainya sama, yaitu

menggambarkan suatu kehidupan yang sangat terpuji, karena bunga teratai memiliki tiga unsur kesempurnaan. Akarnya menancap di tanah, daunnya mengambang di air dan bunganya berada di udara atau di atas. Penggambaran semacam ini sesuai dengan konsep kehidupan manusia di dunai, yaitu tentang konsep dunia bawah dan dunia atas. Sama-sama penting kedudukannya dimanapun berada, di kalangan masyarakat bawah atau kecil tidak terlihat unggul, di kalangan menengah terasa sesuai, dan di tingkat masyarakat atas tidak kelihatan bodohnya, jadi serba pas.



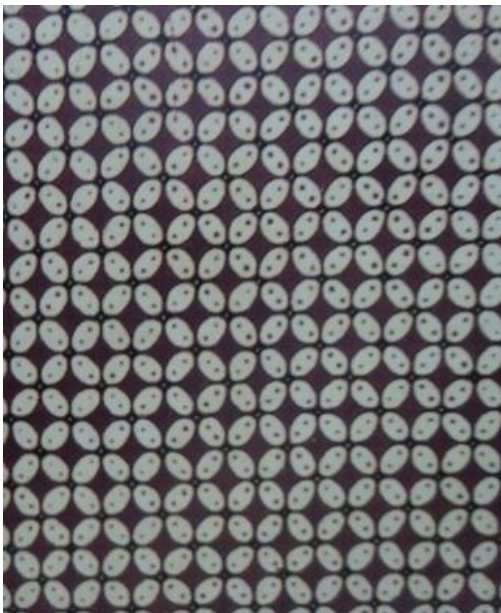
Gambar 6. Reog Ponorong
(http://2.bp.blogspot.com/-1T-eqsBipP8/UVMwIVcmaBI/AAAAAAAAABo/ID_1g0-jUNM/s1600/reog.jpg)



Gambar 7. Barongan Malaysia
(http://4.bp.blogspot.com/-_WlIXt4-OdU/TwuCAQ6OanI/AAAAAAAAABuo/6DwrrqYQwAM/s1600/barongan+J.jpg)

Lewat berita di berbagai mas media, bahwa Malaysia menggunakan wayang sebagai latar belakang untuk mempopulerkan "Tru Asia" nya bahkan Barong atau Reyog Ponorogo dan batik untuk promosi wisata di Malaysia. Ini merupakan suatu hal yang biasa-biasa saja. Kalau orang mau menoleh ke belakang tentang terjadinya hasil-hasil karya seni di Indonesia secara bijak, sebab hal ini sudah terjadi ribuan tahun yang lampau, dalam rekaman panggung sejarah kesenian dunia. Banyak contoh yang dapat dibaca dan dilihat, orang-orang Malaysia itu nenek moyangnya juga orang Indonesia, seperti Jawa, Sumatra maupun Kalimantan, jadi ini merupakan suatu peristiwa yang umum terjadi, sebagai negara bertetangga, inilah kenyataan.

Di Indonesia ornamen kawung yang sangat khas tersebut populer di dunia batik tradisional Jawa, di jagad pewayangan ornamen tersebut dipakai sebagai jarit seorang tokoh Punakawan yaitu Semar. Merupakan lambang seorang tokoh yang arif dan bijaksana. Wujud Semar adalah seorang abdi dalem Raja, tidak angkuh, cukup familier dan rendah hati, walaupun sebenarnya dia adalah seorang dewa yang *ngejawantah* menjadi orang kecil.



Gambar 1. Batik Motif Kawung (Foto: A. Zaenuri, 2013)



Gambar 2. Semar mengenakan Jarit motif Kawung (Sumber: <http://gambargambar.com/budaya/wayang-semar.html>)

Ornamen Kawung juga dipakai untuk pakaian atau jarit patung-patung tokoh dalam percandian.



Gambar 3. Patung Ganesha (Sumber: <http://laurentiadewi.com/uploads/P1010127.jpg>)

Kehadiran ornamen kawung tersebut merupakan suatu penggambaran yang lengkap di berbagai bidang seni dan kehidupan. Intinya kawung merupakan suatu penggambaran yang lengkap di berbagai bidang seni dan kehidupan. Intinya kawung merupakan ornamen khas Indonesia. Dalam sejarah perkembangan batik di Indonesia, kata Kawung berasal dari bahasa Jawa, erat hubungannya dengan kolang-kaling atau buah aren atau enau, yang sangat khas dengan minuman pembuka atau *kolak*, biasanya disajikan untuk berbuka puasa, ini dianggap ornamen asli Indonesia, akan tetapi bagi orang yang dapat melihat dunia ornamen secara luas, masih teka-teki, keberadaannya mungkin benar dan mungkin tidak.



Gambar 4. Forbidden City "Kota Terlarang"

<http://cina.panduanwisata.com/files/2012/08/Beijing-Forbidden-City.jpg>

Forbidden City "Kota Terlarang",¹ merupakan istana kekaisaran di Beijing China. Dikatakan kota terlarang karena penghuni istana adalah khusus para punggawa kaisar, dan hanya dengan izin khusus yang boleh tinggal di dalamnya, kebanyakan adalah perempuan dan terutama istri kaisar atau permaisuri. Istri kaisar bervariasi, ada yang dua, tiga, empat, bahkan ada yang punya 3.500 istri, cukup fantastis. Oleh karena itu penjagaan ketat dalam istana sangat diperlukan, para istri saja kalau mau bertemu kaisar harus dicatat hari, tanggal, jam pertemuannya, saat yang tepat ini diperlukan karena apabila di kemudian hari sehabis pertemuan dengan kaisar terjadi kehamilan, maka kehamilan tersebut dengan bukti-bukti yang valid. Kalau laki-laki yang bertugas dan tinggal dalam istana biasanya kemaluannya dipotong, agar tidak mengganggu para istri kaisar, karena perlakuan yang sangat ekstrim itulah istana ini dinamakan kota terlarang.

Forbidden City didirikan kurang lebih 150 tahun sebelum Masehi, merupakan bangunan yang sangat luas 72 ha dengan 999 kamar dengan tembok tebal mengelilinginya. Bangunan kekaisaran khas Cina ini terdiri dari ratusan bangunan yang terjaga sampai sekarang, karena selalu dirawat dengan baik.

Di dalam istana ini terdapat tempat kaisar memerintah, tempat para

permaisuri dan punggawa. Pintu-pintu dan jendela istana ini terbuat dari kayu merah, sejenis kayu keras yang diambil dari daerah di luar Beijing, yaitu dari Cina Selatan, karena kayu tersebut tidak tumbuh di sekitar Beijing. Pintu dan jendela kayu tersebut diukir dengan ornament kawung dan truntum, seperti ornament batik yang ada di Indonesia.



Gambar 5. (Denah kota Beijing kuno dari zaman dinasti dinasti Ming dan Ch'ing. Bagian sentral yang bergigura sungai disebut "Kota terlarang", kota ini yang paling nigrat serta keramat)

(Sumber: <http://rianajinp.blogspot.com/2014/06/bentuk-bentuk-dasar-orientasi-diri.html>)



Gambar 6. Ornamen Cina yg menyerupai ornamen nusantara (Sumber: [Error! Hyperlink reference not](#))

valid. ith_logo/1003748/163901942/ stock-vector-seamless-chinese-ornament-163901942.jpg)

Permasalahannya, apakah ornament kawung di Cina tersebut sama dengan yang ada di Indonesia, jawabnya ya, karena memang sama, menurut pengamatan saya. Kalau demikian apakah cina pernah mengusik Indonesia? Tidak, begitupun keberadaan ornament truntum, mega mendung yang banyak menghiasi plafon dan pagar sama dengan yang ada di Indonesia. Kenyataan seperti ini selayaknya tidak perlu diperdebatkan secara berlarut-larut, apalagi di zaman sekarang, semua dapat terjadi, hak kekayaan budaya atau intelektual tersebut kiranya perlu dikaji dari proses terjadinya yang berkaitan erat dengan sejarahnya.

Di sisi lain ada hal yang menarik dan perlu diambil sebagai pembanding, satu contoh di Bali, ada ornament patra Cina, apakah hal tersebut berasal dari Cina, atau diciptakan oleh orang Cina yang ada di Indonesia, atau penciptanya sudah menjadi warga negara Indonesia, karena realisasinya di Cina tidak kita temukan, atau mungkin ornament ini diciptakan oleh orang Bali sendiri tetapi diberi nama patra Cina.³ Yang jadi orang Cina walaupun memiliki kebudayaan maju, terdahulu majunya di banding bangsa-bangsa lain, tidak menjadi besar kepala, karena di dunia ini selalu ada kurang dan ada lebihnya. Intinya hidup di dunia ini hendaknya mendahulukan perdamaian, selaras dengan tuntunan yang mulia.



Gambar 7. Patra Cina di Bali
(Foto: I Made Sukanadi, 2010)

Seperti dilambangkan dalam pembuatan "Tembok Besar Cina" *The Great Wall "Chang Cheng"* panjangnya sekitar 12.700 li atau kalau orang Jawa mengatakan patok atau pal, satu li = 0,5 km atau 6.350 km, dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi dari ayat 83-101 diceritakan, bahwa keberadaan tembok besar tersebut diciptakan untuk perdamaian, awalnya dua kelompok suku yang selalu berseteru dan berakibat buruk, dapat menghancurkan dunia, kemudian oleh Zulkarnain seorang nabi atau populer dengan Alexander The Great, dibuatlah tembok besar untuk membatasi keduanya. Dalam surat Al Kahfi diterangkan bahwa *Yak Juj* dan *Mak Juj* adalah kedua kelompok yang ganas, keduanya merupakan ahli dalam berperang.



Gambar 6. Tembok Besar Cina *The Great Wall* "Chang Cheng" (Foto: Koleksi A. Zaenuri, 2013)

Dalam bahasa Cina kata *Ya Jao* adalah ahli dalam membuat senjata, sedang *Ma Jao* adalah ahli berkuda, spesifikasi ini adalah dalam kaitannya dengan peperangan. Perseteruan keduanya ini apabila dibiarkan berlarut-larut akan merusak dunia, oleh karena itu dalam pengembaraan Zulkarnain di negeri Cina atau daerah terbit matahari "matlirga syamsi" kedua suku tersebut dikumpulkan dan diberi pengarahannya agar mau berdamai, masing-masing sepakat untuk diberi batas tembok besar sepanjang lembah dan gunung-gunung yang ada di daerah tersebut, panjangnya ± 7.500 km. Dari kesepakatan tersebut Zulkarnain memerintahkan mengumpulkan biji-biji besi dan tembaga untuk dibakar dengan panas tinggi, dicairkan untuk dicetak tuang, menjadi

pembatas dan konstruksi di dalamnya agar kuat juga tidak dapat ditembus. Atas pengarahannya Zulkarnain *Yak Juj* dan *Mak Juj* bersama-sama membuat tembok besar yang akhirnya dapat kita lihat sampai sekarang ini.

Menurut ahli tafsir Zulkarnainlah penggagas dan perancang Tembok Besar Cina, dalam rangka pengembaraannya dimulai dari tenggelamnya matahari "maghriba syamsi" yaitu daerah atau tempat terbelakang yang berlumpur hitam sampai ke negeri matahari terbit, Cina. Hal terjadi sekitar zamannya nabi Musa AS. Kesemuanya ini diceritakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam Surat Al-Kafhi, ini menandakan bahwa Al-Qur'an adalah benar-benar merupakan kitab Allah yang benar, sebagai mukjizat dan patut menjadi pegangan seluruh umat manusia. Cerita ini adalah sejarah yang telah terjadi ratusan tahun sebelum Nabi Muhammad SAW lahir.

PENUTUP

Menyikapi fenomena di atas, sekarang tinggal bagaimana seseorang dapat membuktikannya, *Yak Juj* dan *Mak Juj* ini tidak lain adalah bangsa Tartar dan Mongol. Selanjutnya apakah sekarang ada orang yang mampu membuktikan secara ilmiah tentang kebenarannya? Mungkin arkeolog, sejarawan atau bahkan orang biasa yang dengan sungguh-sungguh dapat mengumpulkan dan menganalisis data yang valid dan meyakinkan sehingga mampu mengucapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sukanadi, I Made, Seni Hias Pura Dalem Jagaraga, Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2010

<http://gambargambar.com/budaya/wayang-semar.html>

<http://laurentiadewi.com/uploads/P1010127.jpg>

<http://cina.panduanwisata.com/files/2012/08/Beijings-Forbidden-City.jpg>

<http://rianajinp.blogspot.com/2014/06/bentuk-bentuk-dasar-orientasi-diri.html>

Error! Hyperlink reference not valid.
(ith_logo/1003748/163901942/stock-vector-seamless-chinese-ornament-163901942.jpg)

Maha Esa, yang menguasai tiga alam, yaitu alam bhur, bwah, su)ah, karena bunga teratai hidup di tiga empat, akarnya di lumpur, batangnya di air, dan bunganya di udara. Pola hias ini menghiasi bagian kiri, kanan, dan bagian atas hiasan kepala boma. (i Made Sukanadi, Seni Hias Pura Dalem Jagaraga, Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2010)

CATATAN:

¹ Istana Terlarang. Di tempat ini, terdapat dua Dinasti yang sangat terkenal dari Cina, yaitu Dinasti Ming dan Qing. Kedua dinasti tersebut adalah dinasti terbesar yang menguasai Cina. Istana ini berwarna kuning kecoklatan, dengan bentuk khas arsitek cina pada masa itu. Di depan pintu masuk istana, terdapat dua buah patung singa penjaga yang berwarna keemasan. Istana itu dibangun di atas tanah seluas 70 hektar lebih, dan dikelilingi oleh tembok setinggi 9 meter. Di dalamnya terdapat 9900 kamar. Bisa anda bayangkan betapa banyaknya kamar di Istana tersebut

(<http://cina.panduanwisata.com/beijing/keunikan-bangunan-istana-terlarang/>)

2

³ Patra Cina, Memperhatikan namanya, patra cina berasal dari pengaruh motif hias Cina. Motif hias ini terdiri atas benfuk bunga teratai mekar dan kuncup, dengan tangkai panjang berjuntai. Seni hias ini sebagai sirnbol Kemahakuasaan Tuhan Yang